

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, karena pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan dan perubahan. Sehingga pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu komponen yang harus dipenuhi untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkembang, dan menciptakan perubahan bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negara. dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga dapat berkembang untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka masing-masing.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka tentunya tidak terlepas dari proses belajar yang bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era sekarang ini.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

lingkungan. Dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut diatas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan mencapai sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan formal tinggi yang diharapkan mampu mencapai serta merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang menuntut peserta didiknya untuk belajar mandiri, aktif, dan kreatif, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik merupakan salah satu gambaran keberhasilan terhadap suatu proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh setiap mahasiswa.

Prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, oleh karena itu prestasi belajar akademik biasanya disebut juga sebagai prestasi belajar. Hasil dan kegiatan belajar adalah prestasi, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar tersebut. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Hamdani (2017:139) "Prestasi Belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Astuti dan Resminingsih (2010:1) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya: 1). Pemahaman peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar, 2) adanya kesesuaian gaya belajar peserta didik dengan implikasi-implikasinya, 3) dapat mengevaluasi dan terampil manajemen

waktu belajar, 4) memiliki berbagai teknik dalam menghadapi kecemasan saat menghadapi ujian atau tes, 5) memiliki sikap dan perilaku yang dapat berkontribusi dalam belajar.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh oleh mahasiswa. Prestasi akademik merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap individu. Mahasiswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan tertatur sehingga perolehan IPK yang baik.

Melihat prestasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, maka mahasiswa harus berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi realita yang terjadi pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang dibawah 3.50 dapat dilihat dari daftar IPK dibawah ini.

Tabel 1.1
Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017 Semester V Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif					
		< 3,00	%	3,00-3,50	%	3,51-4,00	%
A Reguler	36	0	0%	31	27%	5	4%
B Reguler	41	13	11%	26	23%	2	2%

C Ekstensi	36	0	0%	30	27%	6	6%
Jumlah	113	13	11%	87	77%	13	12%

Sumber: Puskom Unime, 2019

Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Semester V dijelaskan bahwa jumlah mahasiswa 113 orang, ada sebanyak sebanyak 13 orang (12%) mahasiswa mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan rentang IPK 3,51-4,00, untuk rentang IPK 3,00-3,50 ada 87 orang (77%) mahasiswa, dan untuk IPK < 3,00 ada 13 orang (11%) mahasiswa, dalam hal ini masalah yang dihadapi mahasiswa salah satunya ada beberapa mata kuliah yang belum tuntas, sehingga mahasiswa harus menambah masa studinya untuk mengulang mata kuliah yang belum tuntas tersebut agar meningkatkan IPK-nya.

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah pengelolaan manajemen waktu dengan baik. Manajemen waktu adalah konsentrasi pada hasil dan bukan hanya sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan untuk mengungkapkan cara mahasiswa menggunakan waktunya untuk melaksanakan berbagai tugas-kegiatan, yang utama maupun yang tambahan atau sampingan. Manajemen waktu digunakan untuk menyelaraskan antara tuntutan akademik dan non akademik bagi mahasiswa. Secara relatif manajemen waktu telah menjadi konsep baru dalam perkembangan individu dan profesional.

Mahasiswa yang memasuki tahap perkuliahan di Universitas atau Perguruan Tinggi akan mengalami masa transisi dari pendidikan SMA ke tahap Perguruan Tinggi sehingga membutuhkan penyesuaian diri dan kemampuan mengatur diri yang baik. Waktu merupakan kuantitas yang dapat diukur dimulai dari detik, menit, jam, hari, bukan, dan tahun. Waktu juga sumber daya yang tidak dapat dibeli atau dijual, waktu tidak dapat ditambah atau dikurangi. Setiap harinya, semua orang memiliki jumlah waktu yang sama yaitu 24 jam. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu adalah yang menerapkan teknik dan sistem yang berbeda beda namun satu tujuan yang sama. Masalah manajemen waktu inilah yang menjadi persolan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Waktu berlalu dengan sia-sia dan tanpa manfaat.

Prestasi belajarpun semakin menurun dan membuat kecewa. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi mahasiswa memanajemen waktu belajarnya. Hal ini menuntut mahasiswa harus pintar mengelola waktu dengan baik. Jika manajemen waktu sudah dikuasai, maka setiap kegiatan menjadi terencana dan tidak ada lagi waktu yang terbuang sia-sia kerana setiap kegiatan sudah terjadwal dengan baik.

Mahasiswa harus bisa mengatur waktu mereka secara efisien efektif dan memanfaatkan waktu mereka dengan hal-hal yang lebih bermanfaat sehingga dapat menaikkan prestasi belajar mereka. Menurut Mulyadi (dalam Dembo 2007:14) menyatakan “ peserta didik dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk”. Menurut Dale H. Schunk

(2012:545) “Manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagin banyak orang dewasa, para konselor mengetahui bahwa manajemen waktu merupakan penyebab dari banyak masalah akademis yang dialami oleh para peserta didik. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perebdaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan dari untuk belajar”. Mahasiswa harus bisa menetapkan tujuan belajar meraka, setelah itu mahsiswa harus bisa memilah-milah mana kegiatan atau tugas-tugas yang lebih penting atau lebih mudah untuk di kerjakan, kemudian menyusun jadwal waktu belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kampus. Selain hal-hal tersebut ada hal yang tidak kalah penting yaitu keyakinan diri dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, hal ini sering kita sebut sebagai percaya diri. Sehingga nantinya tidak ada penundah-nundahan yang akan berdampak terhadap perolehan Indek Pretasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Jika mahasiswa telah memiliki keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif tentu saja dapat mempermudah siswa dalam menentukan target perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang harus dicapainya dengan menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif.

Menariknya masih ada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri, sehingga tidak mampu merencanakan, mengelola dan mengatur waktunya dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, bahwa pengelolaan waktu belajar masih sangatlah kurang. Masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menggunakan waktu belajarnya dengan efektif dan

efisien, baik di rumah maupun di kampus. Pada saat di kampus terlihat jika dosen berhalangan hadir, mahasiswa lebih memilih untuk mengobrol dengan sesama temannya dari pada mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan. Begitu pula jika mereka berada di luar kampus, ketika penulis melakukan wawancara singkat kepada beberapa mahasiswa, sebagian besar dari mereka jika setelah selesai mata kuliah tidak melakukan kegiatan apapun baik kegiatan organisasi maupun kegiatan belajar bersama yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik yang ada di kampus. Mereka mengungkapkan bahwasannya mereka lebih senang menghabiskan waktu mereka sepuluh kali kuliah dengan bermain bersama teman-teman ataupun menghabiskan waktunya dengan bermain *gadgdet* di rumah atau di kos. Alhasil dari kebiasaan membuang waktu tersebut ditemukan banyaknya mahasiswa yang mengerjakan tugas sehari sebelum pengumpulan tugas dan belajar menjelang ujian tiba, yang mengakibatkan hasil dari ujian yang tidak seperti yang diharapkan. Hal ini semakin memperkuat peneliti bahwasannya mahasiswa tersebut masih belum mampu manajemen waktu dengan baik. Padahal mahasiswa yang mampu manajemen waktu dengan baik dalam belajarnya membuat mahasiswa tersebut lebih tergerak dan terdorong sehingga membuat mahasiswa tersebut semangat untuk menyelesaikan segala kewajibannya dan tidak mudah bosan dalam materi pelajaran yang tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah kemungkinan adanya kesalahan dalam cara belajar ataupun kurangnya menghargai waktu sehingga manajemen waktu belajarnya kurang baik.

Selain manajemen waktu, agar seluruh pekerjaan dan tugas kuliah terorganisir seperti mengerjakan tugas-tugas yang sulit, menghadapi masalah dan kendala dalam perkuliahan maka motivasi belajar juga sangat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001:85) yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Mc. Donald (dalam Sadirman 2016: 73-75) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai

keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Penulis juga mendapatkan informasi berdasarkan wawancara kepada beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 bahwa masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa karena banyaknya mahasiswa yang masih pasif dalam kegiatan diskusi dikelas, tidak yakin akan pendapat yang dimiliki oleh mahasiswa, ketika ujian mahasiswa cenderung malas untuk belajar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari dan lebih memilih mencontek teman ketika ujian, tidak mengumpulkan dan menghindar tugas-tugas sulit dari dosen sehingga memilih enggan mengumpulkan dan tidak hadir dalam perkuliahan, takut untuk bertanya ketika mahasiswa tersebut kesulitan dalam belajar dan takut merespon pelajaran yang disampaikan, baik berupa pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Dengan besarnya motivasi belajar dalam diri mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku demi mencapai suatu keinginan yang ia miliki. Keinginan itu terdorong karena adanya kebutuhan yang ingin dicapainya seperti kebutuhan berprsetasi, kebebasan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu motivasi belajar juga sangat penting dimiliki mahasiswa agar minatnya untuk belajar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan kondisi dan pemikiran pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar**

Terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, antara lain:

1. Masih buruk dan rendahnya manajemen waktu mahasiswa dalam prestasi belajar.
2. Mahasiswa suka menunda-nunda dan menggunakan sistem kebut semalam dalam mengerjakan tugas atau kegiatan lain.
3. Mahasiswa kurang memanfaatkan waktu luang yang ada pada kegiatan.
4. Motivasi belajar mahasiswa dalam belajar belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas.
5. Mahasiswa masih pasif dalam kegiatan diskusi dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penulisan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Motivasi Belajar yang diteliti adalah motivasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan mengenai pengetahuan dan wawasan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi peneliti mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar mahasiswa terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas tempat penelitian sebagai bahan masukan akan pentingnya manajemen waktu dan lebih mengenal motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar mahasiswa secara maksimal.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.